

Peran Dewan Pengawas Syariah pada Praktik Earnings Manajemen di Perbankan Syariah

Rahmat Fajar Ramdani

Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Univeritas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rahmatfajar300391@gmail.com

Abstract: *The impact of earnings management practices in banking companies is a consideration of the importance of research on earnings management that discusses how to reduce and control aggressiveness and deviations from earnings management so as to maintain the credibility and quality of information presented by financial reports. This article aims to observe and analyze the development of research on the role of the Sharia Supervisory Board (SSB) in reducing discretionary accruals in Islamic banking. This article uses a qualitative approach to literature study by analyzing articles originating from previous research. Based on the results of the analysis of previous articles, a strong argument is provided that the Sharia Supervisory Board (SSB) plays a significant but complex role in mitigating earnings management practices in Islamic banking. The effectiveness of the SSB's Sharia Supervisory Board, adequate qualifications and expertise (a combination of sharia and financial knowledge) are one of the most consistent determining factors, surpassing mere size or frequency of meetings. There is an academic gap for future research exploring moderating variables, real-world manipulation techniques, and the dynamics of interactions between governance elements within the dual structure that characterizes Islamic banking.*

Keywords: *Accrual Earnings Management; Earnings Management; Islamic Banking; Real Earnings Management; SSB.*

Abstrak: Dampak praktik earnings manajemen di perusahaan perbankan menjadi pertimbangan pentingnya riset mengenai earning manajemen yang membahas mengenai bagaimana cara mengurangi dan mengontrol agresivitas dan penyimpangan dari manajemen laba sehingga tetap menjaga kredibilitas dan kualitas informasi yang disajikan oleh laporan keuangan. Artikel ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis perkembangan riset mengenai peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam mengurangi diskresionary akrual di perbankan syariah. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif studi pustaka dengan menganalisis artikel yang berasal dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis review artikel terdahulu memberikan argumentasi yang kuat bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS), memainkan peran yang signifikan namun kompleks dalam memitigasi praktik earnings manajemen di perbankan syariah. Efektivitas Dewan Pengawas Syariah DPS, kualifikasi keahlian yang memadai (gabungan ilmu syariah dan keuangan) menjadi satu sebagai faktor penentu yang paling konsisten, mengalahkan sekadar ukuran atau frekuensi rapat. Terdapat celah (gap) akademik untuk meneliti di masa depan dengan mengeksplorasi variabel moderating, teknik manipulasi riil, serta dinamika interaksi antara unsur-unsur governance dalam dual structure yang menjadi ciri khas perbankan syariah

Kata Kunci: Manajemen Laba; Manajemen Laba Akrua; Manajemen Laba Riil; Perbankan Islam; SSB.

1. LATAR BELAKANG

Manajemen laba merupakan sebuah tindakan oportunistik dimana pihak manajemen memanfaatkan fleksibilitas dalam kebijakan akuntansi untuk keuntungan pribadi atau golongan tertentu (Sari & Meiranto, 2017). Praktik yang didorong kepentingan diri (*self-interest*) ini sangat merugikan, khususnya bagi perbankan syariah yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dana masyarakat dan investor secara profesional (Wahyuni, 2022).

Praktik *earnings management* didorong oleh beragam motivasi. Tujuan utamanya seringkali adalah memenuhi target kinerja yang digunakan sebagai tolok ukur oleh investor,

kreditur, dan pihak yang menentukan kompensasi manajerial (Quttainah et al., 2013). Secara lebih spesifik, manajer mungkin menggelembungkan (*inflate*) laba guna mendapatkan bonus, mengamankan jabatan, mematuhi perjanjian utang (*debt covenants*), atau agar tidak melanggar regulasi (Arnas et al., 2021). Sebaliknya, dalam situasi lain, manajer justru berkepentingan untuk menekan (*deflate*) laba dengan maksud mengurangi kewajiban pajak, mengalihkan laba ke periode depan, atau untuk tidak menarik perhatian regulator dan tekanan politik (Lanouar et al., 2013). Berbagai insentif ini mengonfirmasi bahwa *earnings management* adalah sebuah tindakan strategis yang dilandasi oleh pertimbangan yang rumit.

Riset membuktikan bahwa manajemen laba akrual memang terjadi pada perbankan Islam. Di Indonesia, teknik ini digunakan untuk melakukan *income smoothing* dan menghindari pelaporan kerugian, terutama ketika target laba tidak tercapai dan teknik *real earning management* telah gagal (Wafaretta & Restuningdiah, 2020). Temuan ini diperkuat oleh Iskandar et al. (2022) yang mengidentifikasi bahwa 5 dari 11 bank syariah di Indonesia melakukan *income smoothing* dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi akrual. Integritas laporan keuangan mengalami erosi yang signifikan akibat maraknya praktik *earnings management*

Tindakan manipulasi laba untuk kepentingan pribadi ini secara sengaja mengabaikan prinsip kenetralan dan kesetiaan penggambaran atas kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Healy & Wahlen, 1999). Dampaknya sangat nyata: praktik ini memperlebar kesenjangan informasi antara internal perusahaan dan investor (Warfield et al., 1995), sehingga pasar merespons dengan mengenakan *risk premium* yang berwujud pada membengkaknya biaya modal perusahaan (Bhattacharya et al., 2003). Yang lebih fatal, skandal manipulasi keuangan menghancurkan reputasi korporat secara permanen dan meruntuhkan kepercayaan stakeholder yang telah dibangun lama (Dechow et al., 1996). Oleh karena itu, upaya memerangi *earnings management* merupakan pertarungan untuk menjaga nyawa pasar modal, yaitu kredibilitas informasi. Berdasarkan temuan riset terdahulu mengenai praktik earnings manajemen dan dampaknya di perusahaan perbankan menjadi pertimbangan pentingnya riset mengenai earning manajemen yang membahas mengenai bagaimana cara mengurangi dan mengontrol agresivitas dan penyimpangan dari manajemen laba sehingga tetap menjaga kredibilitas dan kualitas informasi yang disajikan oleh laporan keuangan.

Dalam konteks perbankan syariah, salah satu solusi struktural yang paling efektif untuk memitigasi praktik *earnings management* adalah melalui peran aktif dan independensi Dewan Pengawas Syariah (DPS). Berbeda dari lembaga pengawas konvensional yang berfokus primarily pada kepatuhan regulasi keuangan (Healy & Wahlen, 1999), DPS memiliki mandat

ganda: memastikan tidak hanya keandalan (*reliability*) laporan keuangan, tetapi juga dan yang terpenting, kepatuhan syariah (*sharia compliance*) dalam seluruh transaksi dan aktivitas pelaporan (Grassa et al., 2020). Prinsip-prinsip syariah seperti transparansi (*transparency/shaffafiyah*), keadilan (*justice/'adl*), dan larangan terhadap ketidakpastian yang merusak (*gharar*) serta penipuan (*tadlis*) bertindak sebagai *ethical filter* yang kuat (AAOIFI, 2017). Setiap kebijakan akuntansi yang berpotensi menyesatkan pemegang saham dan masyarakat, seperti manipulasi laba untuk menciptakan gambaran yang tidak benar (*tadlis*), secara intrinsik bertentangan dengan prinsip-prinsip ini. Oleh karena itu, pengawasan DPS yang ketat terhadap pengakuan pendapatan, penilaian aset, dan pelaporan laba tidak hanya menjadi penjaga kepatuhan religius tetapi juga sekaligus penjaga integritas dan kredibilitas informasi keuangan itu sendiri (Quttainah & Song, 2019), membentuk *double-layered protection* terhadap praktik *opportunistic behavior*.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting karena melengkapi dan memperkaya landscape riset *earnings management* sebelumnya yang didominasi oleh pendekatan konvensional. Jika riset-riset terdahulu seperti Healy & Wahlen (1999) dan Dechow et al. (1996) telah mengidentifikasi masalah dan dampaknya secara umum, serta Warfield et al. (1995) membahas *governance* dari sudut pandang kepemilikan manajerial, maka penelitian ini menawarkan perspektif unik dengan menyoroti mekanisme *governance* spesifik dalam ekonomi Islam, yaitu Dewan Pengawas Syariah (Almutairi & Quttainah, 2017). Melalui pendekatan studi pustaka sistematis (*systematic literature review*), penelitian ini berhasil mensintesis temuan-temuan empiris dan teoritis dari berbagai penelitian sebelumnya untuk membangun sebuah argumen yang koheren tentang efektivitas DPS sebagai alat pengendali (Tranfield et al., 2003). Dengan demikian, kontribusi utamanya terletak pada pengayaan teori keagenan (*agency theory*) dengan memasukkan dimensi etika-religius sebagai mekanisme mitigasi (Wan Mohammad et al., 2020), sekaligus memberikan justifikasi empiris bahwa struktur *governance* yang berbasis nilai-nilai etika yang kuat dapat menjadi solusi yang robust dalam memulihkan dan menjaga kredibilitas laporan keuangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Earnings Manajemen di Perbankan Syariah

Inti dari manajemen laba, menurut Healy dan Wahlen (1999), terletak pada penggunaan diskresi manajemen dalam proses pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk memodifikasi laporan keuangan. Modifikasi ini bertujuan menyesatkan pemangku kepentingan terkait kinerja ekonomi sebenarnya atau untuk memengaruhi hasil kontraktual yang bergantung

pada angka akuntansi. Walaupun kerap berada dalam area abu-abu secara legal, praktik ini dianggap problematik akibat dampaknya yang merusak kualitas laporan keuangan dan menyesatkan proses pengambilan keputusan. Beragam insentif mendorong perilaku ini, termasuk keinginan untuk memenuhi ekspektasi investor dan kreditur, meraih bonus, melindungi jabatan, mematuhi perjanjian utang, dan menghindari pelanggaran regulasi (Quttainah et al., 2013; Arnas et al., 2021). Di sisi lain, insentif untuk menurunkan laba juga muncul, misalnya untuk tujuan perencanaan pajak, menyimpan laba untuk periode mendatang, atau mengurangi pengawasan regulator dan politik (Lanouar et al., 2013).

Pada tataran implementasi, manajemen laba terbagi dalam dua bentuk: melalui akrual diskresioner dan melalui manipulasi aktivitas operasional riil (Hamzah et al., 2021). Bentuk pertama melibatkan perubahan dalam estimasi dan kebijakan akuntansi, seperti mengatur pengakuan pendapatan atau beban dan merevisi cadangan kerugian. Sementara bentuk kedua dilakukan dengan mengubah keputusan operasi nyata, misalnya dengan memberikan diskon besar-besaran untuk mendongkrak penjualan atau memangkas biaya pemasaran dan R&D. Dalam industri perbankan, karakteristik regulasi yang ketat dan portofolio aset yang kompleks menciptakan dinamika manajemen laba yang khas (Lassoued et al., 2018). Loan Loss Provision (LLP) menjadi alat diskresioner utama bagi bank karena sifatnya yang sangat bergantung pada judgment manajemen terhadap risiko kredit. Fleksibilitas inilah yang memungkinkan LLP dimanfaatkan untuk meratakan laba (*income smoothing*), menghindari kerugian, serta memenuhi target regulator dan ekspektasi analis pasar (Anandarajan et al., 2007; Kanagaretnam et al., 2004).

Dewan Pengawas Syariah

Sebagai pilar utama dalam arsitektur tata kelola perbankan syariah, Dewan Pengawas Syariah (DPS) memikul tanggung jawab untuk memastikan seluruh kebijakan dan aktivitas operasional bank sejalan dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Wewenang utama DPS tercermin dalam kapasitasnya untuk mengeluarkan fatwa yang menjadi landasan hukum bagi setiap produk dan transaksi, sekaligus mengawasi aspek-aspek teknis seperti praktik akuntansi termasuk penentuan penyisihan kerugian pembiayaan untuk menjamin tidak adanya pelanggaran syariah (Ratmono et al., 2025).

Komposisi keanggotaan DPS dirancang untuk menghimpun expertise multidisiplin, umumnya terdiri dari ulama yang ahli fikih muamalah dan praktisi yang menguasai keuangan syariah. Untuk meningkatkan kedalaman pengawasan, beberapa institusi juga melibatkan akuntan syariah yang memiliki pemahaman mendalam terhadap standar AAOIFI dan kerangka regulasi serupa (Vinnicombe, 2010). Guna menjaga kredibilitas dan konsistensi fatwa, banyak

yurisdiksi mewajibkan sertifikasi anggota DPS oleh otoritas agama pusat. Struktur kelembagaan yang independen dan transparan ini sangat penting untuk melindungi proses pengambilan keputusan dari intervensi eksternal, sehingga memastikan setiap keputusan dilandasi oleh prinsip syariah yang kuat serta nilai-nilai akuntabilitas (Ismail et al., 2015)

DPS beroperasi secara independen namun terintegrasi dalam sebuah kerangka Islamic Corporate Governance yang lebih luas, yang di dalamnya juga terdapat Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Sementara Dewan Komisaris fokus pada pengawasan kinerja manajerial dan arahan strategis perusahaan, DPS memiliki mandat khusus untuk mengawasi dimensi kepatuhan syariah. Sinergi antara kedua lembaga ini merupakan prasyarat mutlak bagi keberhasilan tata kelola. Dewan Komisaris harus aktif berkoordinasi dengan DPS untuk memastikan bahwa semua kebijakan strategis tidak hanya ditujukan untuk mencapai target profitabilitas, tetapi juga telah melalui due diligence syariah yang ketat, sehingga mendukung terwujudnya transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan operasional bank.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi paradigma kualitatif melalui penerapan metode studi literatur sistematis (*systematic literature review*). Sumber data primer penelitian ini terdiri dari artikel-artikel jurnal ilmiah yang diseleksi berdasarkan sejumlah kriteria inklusi yang ketat. Kriteria tersebut meliputi: (1) jenis publikasi berupa jurnal penelitian; (2) memiliki reputasi akademik yang ditandai dengan masuk dalam kuartil (Q1-Q4) pada basis data Scopus/Web of Science atau minimal terindeks Sinta 3 untuk jurnal nasional; (3) ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris; (4) secara substantif membahas implikasi standar akuntansi terhadap praktik *accrual-based earnings management*; serta (5) memiliki konteks empiris pada sektor perbankan syariah. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, seluruh literatur terpilih kemudian dianalisis secara kritis melalui proses sintesis temuan, identifikasi pola, celah (*gap*), dan konflik dalam hasil-hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat dibangun suatu pemahaman yang komprehensif dan mendalam

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Review Temuan Empiris Penelitian Terdahulu

Temuan empiris mengenai pengaruh ukuran (*size*) Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap praktik *accrual-based earnings management* (AEM) menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konklusif. Sejumlah studi, seperti yang dilakukan Quttainah et al. (2013) pada perbankan syariah di 15 negara serta Mohamed et al. (2015) dan Kolsi & Grassa (2017)

di wilayah Oman dan GCC, mendukung hipotesis bahwa komposisi DPS yang lebih besar secara signifikan dapat mereduksi perilaku oportunistik manajemen. Temuan serupa di konteks Indonesia diperkuat oleh Imama Hendra (2021). Namun, literatur juga mempersembahkan bukti yang kontradiktif. Penelitian Mersni & Ben Othman (2016) pada bank-bank di Timur Tengah justru mengungkap hubungan positif, mengindikasikan bahwa DPS yang lebih besar malah berpotensi meningkatkan AEM. Di sisi lain, studi oleh Alam et al. (2020) dan Muhfiatun et al. (2022) menyimpulkan bahwa ukuran DPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat AEM, yang menunjukkan bahwa sekadar menambah jumlah anggota tanpa mempertimbangkan faktor lain tidaklah efektif.

Aspek keaktifan DPS, yang sering diproksikan melalui frekuensi rapat, ternyata tidak serta-merta menjamin efektivitas pengawasan. Penelitian oleh Imama Hendra (2021) dan Ratmono et al. (2025) pada perbankan syariah Indonesia secara konsisten tidak berhasil menemukan bukti statistik bahwa frekuensi rapat DPS berpengaruh terhadap pengurangan AEM. Hal ini mengisyaratkan bahwa kualitas diskusi dan substansi pengawasan dalam rapat lebih penting daripada sekadar kuantitas pertemuan. Selain itu, isu *multiple directorships* (rangkap jabatan) anggota DPS juga menghasilkan temuan yang berlawanan. Quttainah et al. (2013) dalam studi lintas negaranya tidak menemukan dampak signifikan dari praktik rangkap jabatan terhadap *discretionary accruals*. Sebaliknya, Alam et al. (2020) berargumen bahwa rangkap jabatan yang berlebihan dapat mengikis profesionalisme dan fokus anggota DPS, sehingga justru berpotensi meningkatkan risiko terjadinya *earnings management*, yang menunjukkan bahwa beban tugas (*busyness*) menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan.

Berbeda dengan variabel struktural, kompetensi dan latar belakang keahlian anggota DPS menunjukkan pengaruh yang lebih konsisten dan teoretis. Penelitian oleh Mersni & Ben Othman (2016) dan Muhfiatun et al. (2022) membuktikan bahwa keanggotaan DPS yang memiliki latar belakang keahlian dalam bidang keuangan dan akuntansi secara signifikan berkorelasi negatif dengan tingkat AEM. Temuan ini, yang didukung oleh bukti empiris dari bank-bank Islam di Timur Tengah dan berbagai negara, menegaskan proposisi bahwa kompetensi teknis yang memadai merupakan prasyarat fundamental bagi anggota DPS untuk dapat mengidentifikasi, memahami, dan mengkritisi kompleksitas teknik manajemen laba yang dilakukan melalui akrual, sehingga secara efektif dapat menjalankan fungsi pengawasannya.

Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam Earnings Management di Perbankan Syariah

Berdasarkan sintesis temuan penelitian terdahulu, peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam mengawasi praktik *earnings management* di perbankan syariah menampilkan dinamika yang kompleks dan tidak selalu linear. Pertama, efektivitas DPS ternyata sangat bergantung pada kualitas (*quality*) anggotanya, bukan semata-mata pada kuantitas (*quantity*). Temuan yang konsisten dari berbagai penelitian (Mersni & Ben Othman, 2016; Muhfiatun et al., 2022) menunjukkan bahwa kompetensi keuangan dan latar belakang keahlian di bidang akuntansi merupakan faktor penentu yang kritis. Anggota DPS yang memiliki kompetensi ini secara signifikan lebih mampu mengidentifikasi, memahami, dan mengkritisi kompleksitas teknik *accrual-based earnings management* (AEM), sehingga berfungsi efektif sebagai *deterrent mechanism*. Kedua, temuan yang bertentangan mengenai ukuran DPS (Quttainah et al., 2013 vs. Mersni & Ben Othman, 2016; Alam et al., 2020) mengindikasikan bahwa sekadar menambah jumlah anggota tanpa memastikan independensi, komitmen, dan keahlian yang memadai justru dapat berpotensi kontra-produktif. Dewan yang terlalu besar berisiko mengalami *free-rider problems* dan inefisiensi dalam pengambilan keputusan, yang pada akhirnya melemahkan kapasitas pengawasannya. Ketiga, yang paling mencolok adalah temuan bahwa keaktifan DPS (yang diproksikan dengan frekuensi rapat) tidak secara otomatis diterjemahkan menjadi efektivitas pengawasan (Imama Hendra, 2021; Ratmono et al., 2025). Hal ini menyiratkan pesan penting bahwa *substansi* dan *kualitas deliberasi* dalam setiap rapat adalah faktor yang jauh lebih penting daripada sekadar frekuensi atau kuantitas pertemuan. Selain itu, isu *multiple directorships* yang menghasilkan temuan tidak konsisten (Quttainah et al., 2013 vs. Alam et al., 2020) memperkuat argumen bahwa *busyness* dan keterbatasan perhatian (*attention constraint*) pada diri anggota DPS dapat mengikis profesionalisme dan menjadi celah bagi terjadinya praktik manajemen laba. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kehadiran DPS saja tidaklah cukup. Nilai dan efektivitasnya dalam menjaga integritas laporan keuangan sangat dikontinjensikan oleh kualifikasi, independensi, fokus, dan kedalaman pengawasan dari individu-individu yang duduk di dalamnya.

Gap Penelitian dan Saran untuk Penelitian Mendatang (DPS)

Meskipun literatur yang ada telah memberikan landasan pemahaman yang berharga, beberapa celah (*research gaps*) kritis terkait peran DPS masih perlu dieksplorasi lebih dalam. Pertama, inkonsistensi temuan yang lebar, khususnya pada pengaruh ukuran dan *multiple directorships*, sangat mungkin disebabkan oleh adanya variabel pemoderasi

(*moderating variables*) yang belum teridentifikasi. Kedua, hampir semua penelitian berfokus pada AEM, sementara eksplorasi terhadap peran DPS dalam mengawasi *real earnings management* (REM) masih sangat terbatas. Padahal, dengan pengawasan syariah yang ketat terhadap transaksi akrual, sangat dimungkinkan manajemen beralih ke teknik REM yang lebih halus dan sulit dideteksi. Ketiga, dan yang paling utama, adalah kurangnya eksplorasi terhadap proses *black box* pengambilan keputusan di dalam DPS itu sendiri. Faktor-faktor seperti dinamika kelompok, keberanian dalam mengajukan pertanyaan kritis, dan tingkat kedalaman pengawasan terhadap transaksi kompleks belum terjamah oleh penelitian kuantitatif. Untuk mengisi celah ini, penelitian mendatang disarankan untuk: (1) Memasukkan variabel moderating, seperti kekuatan regulasi bank sentral, tingkat *compliance* bank terhadap standar AAOIFI, atau *ethical climate* organisasi, untuk menjelaskan inkonsistensi hasil penelitian; (2) Memperluas cakupan *earnings management* dengan mengembangkan proksi untuk *real activities manipulation* dalam konteks syariah; serta (3) Yang paling penting, mengadopsi pendekatan kualitatif (seperti studi kasus mendalam atau wawancara dengan anggota DPS) untuk membongkar mekanisme, tantangan, dan dinamika sosial di balik dinding ruang rapat DPS yang selama ini masih menjadi *black box*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Artikel ini menyimpulkan bahwa tata kelola perusahaan syariah (*sharia corporate governance*), dengan dualitasnya yaitu Board of Director (BOD) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS), memainkan peran yang signifikan namun kompleks dalam memitigasi praktik *earnings management* di perbankan syariah. Efektivitas kedua dewan ini tidak mutlak dan bersifat kontinjensi. Untuk BOD, kompetensi keuangan adalah kunci kesuksesan fungsi pengawasannya. Sementara untuk DPS, kualifikasi keahlian yang memadai (gabungan ilmu syariah dan keuangan) emerged sebagai faktor penentu yang paling konsisten, mengalahkan sekadar ukuran atau frekuensi rapat.

Temuan yang tidak konsisten di berbagai penelitian justru mengungkap pesan utama bahwa struktur governance yang ideal saja tidak cukup; kualitas, independensi, dan kedalaman pengawasan dari individu-individu di dalam struktur itulah yang menjadi penentu akhir. Celah penelitian masih terbuka lebar, terutama dalam memahami interaksi BOD dan DPS, mengawasi teknik manajemen laba yang lebih riil, dan membongkar *black box* proses pengambilan keputusan di internal DPS. Oleh karena itu, implikasi kebijakan yang utama adalah perlunya standar sertifikasi dan kompetensi yang ketat bagi anggota kedua dewan ini, khususnya dalam hal literasi keuangan dan akuntansi. Penelitian di masa depan sangat diperlukan untuk

menjawab ketidakpastian yang ada dengan mengeksplorasi variabel pemoderasi, teknik manipulasi riil, serta terutama dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual tentang dinamika governance dalam perbankan syariah.

DAFTAR REFERENSI

- Akhter, T., & Azad, A. K. (2023). Religiosity and bank earnings management: Revisiting international evidence. *China Journal of Accounting Research*, 16(2), 100290. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2022.100290>
- Alam, N., Ramachandran, J., & Nahomy, A. H. (2020). The impact of corporate governance and agency effect on earnings management - A test of the dual banking system. *Research in International Business and Finance*, 54(June 2019), 101242. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101242>
- Almutairi, A. R., & Quttainah, M. A. (2020). Foreign directors and corporate governance in Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(3), 765-791. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2017-0104>
- Arnas, Y., Lamtiar, S., Kurniawati, Z., Kurnianto, B., & Kalbuana, N. (2021). Factors affecting earning management on transportation corporations in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1), 150-159. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v5i1.2170>
- Can, G. (2021). Does Sharia compliance affect financial reporting quality? An evidence from Muslim majority countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(1), 16-33. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-04-2019-0149>
- El-Halaby, S., Albarrak, H., & Grassa, R. (2020). Influence of adoption AAOIFI accounting standards on earning management: Evidence from Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(10), 1847-1870. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2019-0201>
- Elhalaby, S., Sarea, A., Alnesafi, A., & Al-Absy, M. S. M. (2023). The adoption of AAOIFI standards by Islamic banks: Understanding the microeconomic consequences. *Economies*, 11(2), 39. <https://doi.org/10.3390/economies11020039>
- Fitri, V., & Siswantoro, D. (2021). Can corporate governance mechanisms reduce earnings-management practices in Islamic banks? *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(1), 16-31. <https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2019-0081>
- Hamzah, R. S., Gozali, E. O. D., & Khamisah, N. (2021). Earnings management and its determinant (Study of listed companies on Indonesia Stock Exchange). *Akuntabilitas*, 15(1), 89-102. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i1.13078>
- Imama Hendra, G. (2021). Analysis of the effect of Shariah supervisory board (SSB) function on earning quality of Islamic banks. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 10(2), 143-161.
- Kolosok, S., Dementov, V., Korol, S., & ... (2018). Public policy and international investment position in European integration of Ukraine. *Journal of Applied...* <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=802356>

- Kolsi, M. C., & Grassa, R. (2017). Did corporate governance mechanisms affect earnings management? Further evidence from GCC Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(1), 2-23. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2015-0076>
- Lanouar, C., Riahi, R., & Omri, A. (2013). The determinants of earnings management in developing countries: A study in the Tunisian context. *The IUP Journal of Corporate Governance*, 12(1), 35.
- Lassoued, N., Attia, M. B. R., & Sassi, H. (2018). Earnings management in Islamic and conventional banks: Does ownership structure matter? Evidence from the MENA region. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 30(December 2017), 85-105. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2017.12.003>
- Leventis, S., & Dimitropoulos, P. (2012). The role of corporate governance in earnings management: Experience from US banks. *Journal of Applied Accounting Research*, 13(2), 161-177. <https://doi.org/10.1108/09675421211254858>
- Mangala, D., & Singla, N. (2023). Do corporate governance practices restrain earnings management in the banking industry? Lessons from India. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(3), 526-552. <https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2021-0060>
- Mersni, H., & Ben Othman, H. (2016). The impact of corporate governance mechanisms on earnings management in Islamic banks in the Middle East region. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 7(4), 318-348. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2014-0039>
- Mohamed, I. E., Kwaku, C. N., & Opong, L. A. (2015). Corporate governance, Islamic governance and earnings management in Oman: A new empirical insight from a behavioural theoretical framework. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(2).
- Mohammed, N. F., Fahmi, F. M., & Ahmad, A. E. (2015). The influence of AAOIFI accounting standards in reporting Islamic financial institutions in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 418-424. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01216-2](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01216-2)
- Muhfiatun, M., Prasajo, P., Wijayanti, D. M., & Fitrijanti, T. (2022). Linking Islamic corporate social responsibility, Sharia governance practices, and earnings management in the Islamic banks. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 121-134. <https://doi.org/10.24815/jdab.v9i1.24262>
- Nnadi, M., Keskudee, A., & Amaewhule, W. (2023). IFRS 9 and earnings management: The case of European commercial banks. *International Journal of Accounting and Information Management*, 31(3), 504-527. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-09-2022-0203>
- Norouzpour, M., Nikulin, E., & Downing, J. (2023). IFRS 9, earnings management and capital management by European banks. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2022-0237>
- Othman, H. Ben, & Mersni, H. (2014). The use of discretionary loan loss provisions by Islamic banks and conventional banks in the Middle East region: A comparative study. *Studies in Economics and Finance*, 31(1), 106-128. <https://doi.org/10.1108/SEF-02-2013-0017>

- Oz, I. O., & Yelkenci, T. (2018). Examination of real and accrual earnings management: A cross-country analysis of legal origin under IFRS. *International Review of Financial Analysis*, 58(April), 24-37. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2018.04.003>
- Ozili, P. K. (2019). Impact of IAS 39 reclassification on income smoothing by European banks. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(3), 537-553. <https://doi.org/10.1108/JFRA-08-2018-0068>
- Pinto, I., Gaio, C., & Gonçalves, T. (2020). Corporate governance, foreign direct investment, and bank income smoothing in African countries. *International Journal of Emerging Markets*, 15(4), 670-690. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2019-0297>
- Quttainah, M. A., Song, L., & Wu, Q. (2013). Do Islamic banks employ less earnings management? *Journal of International Financial Management and Accounting*, 24(3), 203-233. <https://doi.org/10.1111/jifm.12011>
- Ratmono, D., Darsono, D., & Cahyonowati, N. (2025). The role of Sharia governance in reducing earnings management: An empirical study on Islamic banks. *Global Business and Finance Review*, 30(3), 120-132. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2025.30.3.120>
- Rizki, D. I., Lubis, A. W., & Sidjabat, M. R. (2021). Gender equality on board and banks' earning management: Achieving SDG in Southeast Asia's corporation. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 716(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/716/1/012102>
- Tien, N. H., & Ngoc, N. M. (2019). Analysis of Korea's international trade and investment activities in Vietnam. In *International Journal of Advanced Research....* researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Nguyen-Hoang-Tien-3/publication/338719776_Analysis_of_Korea%27s_international_trade_and_investment_activities_in_Vietnam/links/602a58dd4585158939a6d1eb/Analysis-of-Koreas-international-trade-and-investment-activities-i
- Ugbede, O., Lizma, M., & Kaseri, A. (2016). Comparative extensiveness of Malaysian and Nigerian banks' earnings management under different accounting standards. *International Journal of Economic Perspectives*, 10(4), 74-81. <https://doi.org/10.18488/picbsss.3/2015.3/3.56.62>
- Zainuldin, M. H., & Lui, T. K. (2020). Earnings management in financial institutions: A comparative study of Islamic banks and conventional banks in emerging markets. *Pacific Basin Finance Journal*, 62(July 2017). <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.07.005>